

Penerapan Strategi 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Tahun Pelajaran 2018/2019

Siti Minatul Khoiriyah

¹ SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung, Indonesia

Email: ¹ sitiminatulsmnpn3@gmail.com

Abstrak: Berdasarkan observasi yang dilakukan di Kelas VIII-A saat pembelajaran bahasa Indonesia, ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa belum maksimal. Dari 32 siswa, hanya sembilan siswa tingkat lanjut yang mampu mencapai KKM atau 70, dan 23 siswa lainnya masih belum mampu mencapai KKM atau 69. Hal ini disebabkan guru kurang menggunakan strategi, metode, atau model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan kreativitas siswa, ketidakhadiran guru di kelas setelah pemberian tugas, dan masih banyak siswa yang terus bermain sendiri selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu diterapkan Pendekatan Metode 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis siswa saat menjawab pertanyaan tentang pembuatan poster. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan dalam penelitian ini. Siswa kelas VIII-A dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti berperan sebagai instruktur dan guru kelas berperan sebagai poster observer proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa dan materi poster pada siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung memiliki peluang keberhasilan yang tinggi. Berdasarkan skor post-test dari setiap siklus, keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan, dengan 65,6% siswa mendapat nilai di atas KKM pada siklus I dan 90,6% pada siklus II.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 2 – 01 -- 2023
Disetujui pada : 20 – 01 – 2023
Dipublikasikan pada : 31 – 01 – 2023

Kata kunci: Ketrampilan menulis. Membuat poster, 3M

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i1.699>

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan komunikasi adalah kemampuan menulis. Keterampilan menyimak, menulis, membaca, dan berbicara merupakan empat keterampilan berbahasa yang menunjang komunikasi (Tarigan, 2008). Keempat kemampuan ini digunakan untuk komunikasi langsung dan tidak langsung. Menulis, adalah proses menerjemahkan pikiran, gagasan, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Pra-penulisan, penelitian untuk draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi adalah semua tahapan penulisan. Kemampuan menulis ini tidak dimiliki oleh semua orang, apalagi mereka yang senang menulis. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat Indonesia terhadap dunia tulis menulis masih rendah. Rendahnya minat membaca dan menulis masyarakat dipengaruhi oleh kompleksitas keterampilan menulis dan belum sempurnanya proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan (Sutarman, 2009). Keterampilan yang paling sulit ditentukan oleh keterampilan. Hal ini sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2001), bahkan bagi penutur asli bahasa yang bersangkutan, penguasaan keterampilan menulis lebih menantang daripada penguasaan ketiga keterampilan bahasa lainnya. Hal ini karena menulis membutuhkan berbagai keterampilan linguistik dan non-linguistik, termasuk memahami isi esai. Untuk menghasilkan esai yang koheren, elemen bahasa dan konten harus dirangkai

bersama. Kompleksitas kesulitan yang diasosiasikan dengan belajar menulis seringkali berkontribusi pada kesulitan menulis.

Poster adalah karya seni atau desain grafis yang terdiri dari gambar dan huruf yang dicetak pada selembar kertas besar. Itu ditempel di dinding atau permukaan datar lainnya dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca sebanyak mungkin. Akibatnya, poster dibuat menggunakan warna-warna yang berani dan kontras (Yuniarti, 2009). Pemilihan kata dan kalimat pada poster harus efektif, benar, variatif, persuasif, dan tepat sasaran. Selain itu, poster berupaya menggunakan gambar-gambar yang menarik dan mampu menggugah minat pembaca serta menggugah mereka untuk bertindak berdasarkan apa yang telah mereka baca. Di tingkat SMP, salah satu pelajaran menulis adalah membuat poster. Dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi pembelajaran yang tidak hanya mencakup kemampuan menuangkan ide di atas kertas tetapi juga kemampuan menggunakan poster untuk menyampaikan pesan yang dimaksud. Siswa didorong untuk mengekspresikan ide dan pemikiran inovatif mereka melalui poster yang mereka buat sebagai bagian dari kegiatan pendidikan untuk penulisan poster ini. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung, sebagian siswa masih kesulitan menulis poster, perlu latihan terus menerus, dan sebagian lagi masih belum bisa membedakan antara poster dan slogan. Ia juga mengatakan bahwa guru masih menggunakan konvensi strategi dalam kegiatan pembelajaran, yang berarti kemampuan siswa belum sepenuhnya termanfaatkan dalam kegiatan tersebut. Strategi yang digunakan masih berpusat pada perkuliahan dan penugasan tentang strategi. juga dalam proses pembelajaran yang tidak banyak menuntut kreatifitas dari siswa. Banyak siswa yang tidak akan mengikuti kegiatan pembelajaran jika pengajar menerapkan strategi ceramah dan penugasan pada setiap kegiatan pembelajaran. Ada beberapa siswa yang tersenyum dan terlibat dalam percakapan dengan teman sekelas mereka.

Selain itu, peneliti berbincang dengan sejumlah siswa SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung kelas VIII-A. Mereka kesulitan menulis poster karena mereka kesulitan menemukan ide, menemukan kata-kata, dan termotivasi. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan strategi baru yang dapat menciptakan lingkungan belajar baru dan meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Selain menggunakan strategi pembelajaran yang tidak efektif, media pembelajaran yang tidak efektif juga dimanfaatkan. karena setiap kelas hanya memiliki papan media hitam putih. Sementara itu, mayoritas guru menggunakan materi pembelajaran yang unik dan menarik untuk menjaga perhatian siswa dan mencegah mereka bosan selama kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Yuniarti (2010) yang mengatakan, "Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui media tertentu kepada penerima pesan, yang menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.". Berkaitan dengan pembelajaran menulis poster, peneliti melakukan observasi awal terhadap siswa kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. Berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka sebelumnya dengan poster, siswa di kelas ini membuat poster. Peneliti harus menyadari sejauh mana siswa memahami proses menulis poster.

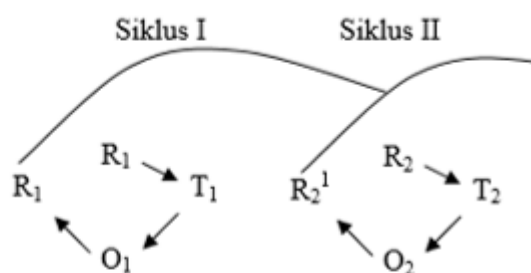
Pada hakekatnya, kemampuan menulis tidak dapat diperoleh dengan sendirinya. Pada tahun 2008, Tarigan "Keterampilan menulis memerlukan pelatihan yang memadai dan teratur di samping pendidikan yang terprogram", mengemukakan 9) Karena menulis adalah sebuah proses, maka perlu latihan menulis secara ekstensif. Begitu pula dengan kegiatan yang melibatkan penulisan poster. Kegiatan poster ini membutuhkan latihan terus-menerus saat menulis. Siswa berjuang untuk menuangkan pemikiran mereka di atas kertas selama proses belajar bagaimana menulis poster, memerlukan pengembangan metode novel instruksional. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia khususnya memerlukan inovasi strategis karena pembelajaran

strategis merupakan salah satu komponen pembelajaran yang dapat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran. Akibatnya, perencanaan strategi pelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Strategi adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Akibatnya, pendidik memerlukan model pembelajaran, media, dan strategi pembelajaran yang dapat menggugah peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Dalam situasi ini, guru merupakan salah satu aspek yang sangat menentukan untuk menyukseskan pembelajaran.

Strategi 3M (Imitate-Process-Develop) merupakan strategi alternatif yang dapat dikembangkan menjadi tiruan dari strategi induk. Sebagai strategi pembelajaran menulis poster dipilih strategi pembelajaran 3M (Imitating-Proofing) karena sangat bermanfaat dan belum ada peneliti yang menggunakan strategi pembelajaran 3M (Imitating-Processing-Developing) untuk menulis poster. Syamsudin, sebagaimana dikemukakan dalam 2007) "Meniru, mengolah, dan mengembangkan" adalah strategi pembelajaran 3M. Menurut Nugroho (2009), "secara harfiah, copy the master berasal dari bahasa Inggris yang artinya adalah model untuk ditiru", penegasan ini diperkuat. Model yang akan ditiru memiliki tahap perbaikan selain imitasi literal. Tahapan meniru, mengolah, dan mengembangkan merupakan tahapan strategi pembelajaran 3M. Dalam hal belajar menulis cerita pendek, metode 3M sebenarnya tidak terlalu baru. Namun, peneliti akan menggunakan metode 3M untuk mengajar menulis poster karena cocok untuk pembelajaran menulis poster. Penelitian ini berjudul "Implementasi Strategi 3M untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Poster Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung" dengan latar belakang tersebut.

METODE

Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung Pelajaran 2018/2019. Jumlah siswa ada 32 orang, 19 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Selama tahun pelajaran 2018–2019, penelitian berlangsung di ruang Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. Teknik korelasi adalah metode penelitian yang digunakan, dan didasarkan pada variabel yang diteliti dan tujuan yang ingin dicapai. Peneliti mencoba untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan berbagai pendekatan, khususnya Metode 3 M (Meniru-proses-mengembangkan) untuk menulis poster untuk Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. Berikut ini adalah gambar dari siklus yang direncanakan (Widjaja, 2021):



Keterangan :

- R1, R2 = Rencana tindakan pada siklus 1 dan 2
- T1, T2 = Tindakan tindakan pada siklus 1 dan 2
- O1, O2 = Observasi tindakan pada siklus 1 dan 2
- R1, R21 = Refleksi tindakan pada siklus 1 dan 2

Gambar 1. Prosedur Penelitian

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. RPP, lembar observasi siswa, lembar wawancara, angket, dan catatan lapangan merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Pengamatan siswa,

wawancara dengan siswa, dan hasil tes siswa semuanya berkontribusi pada pengumpulan data. Analisis deskriptif adalah metode analisis yang digunakan. Ketuntasan belajar individu, rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal termasuk data penelitian yang dianalisis. Selain itu, data analisis disajikan secara kualitatif (dalam kata-kata) dan kuantitatif (dalam bentuk grafik). Temuan ini diinterpretasikan untuk memberikan solusi atas permasalahan yang ada (Arifa, 2021).

Nilai rata-rata post tes

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata kelas

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah Siswa

Ketuntasan Belajar secara individu (prestasi belajar siswa)

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\sum \text{siswa yang mendapat nilai} \geq 75}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

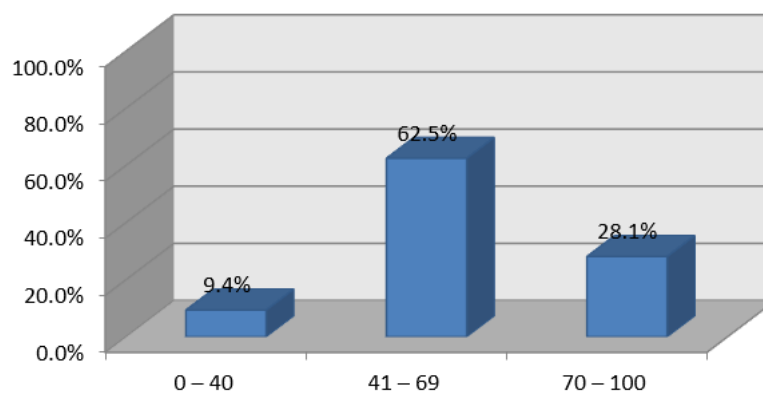
Ketuntasan Belajar secara klasikal

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi sebelum tindakan

Peneliti mengumpulkan data dan informasi tentang subjek mereka sebelum memulai proses penelitian. Hasil wawancara dengan informan, khususnya siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung, dan daftar nilai bahasa Indonesia harian pada menulis poster merupakan data yang terkumpul. Nilai rata-rata ulangan harian yang diambil untuk belajar menulis poster hanya 63,1. Menurut data yang terkumpul hanya sembilan dari 32 siswa yang mencapai nilai di atas 70. Karena Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ditetapkan sebesar 70, hal ini menunjukkan hanya 28,1% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebagai berikut.



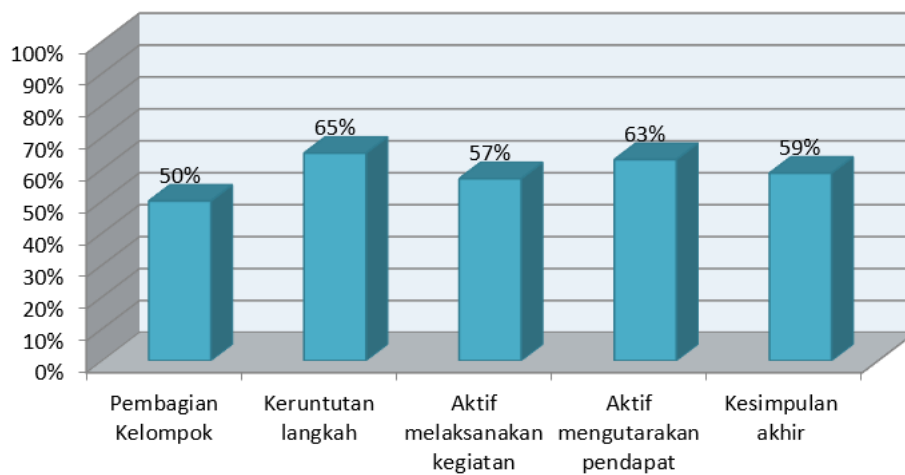
Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa tiga siswa atau 9,4% memperoleh nilai antara 0 dan 40, 20 siswa atau 62,5 persen memperoleh nilai antara 41 dan 69, dan sembilan siswa atau 28,1% memperoleh nilai antara 70 dan 100. Dengan nilai KKM 70, dapat ditarik jika pernyataan keinginan skor 70 atau lebih tinggi — hanya 28,1% dari waktu, yang dianggap sebagai pencapaian rendah. Selain itu, proses wawancara mengungkapkan bahwa siswa kurang tertarik mengerjakan soal-soal

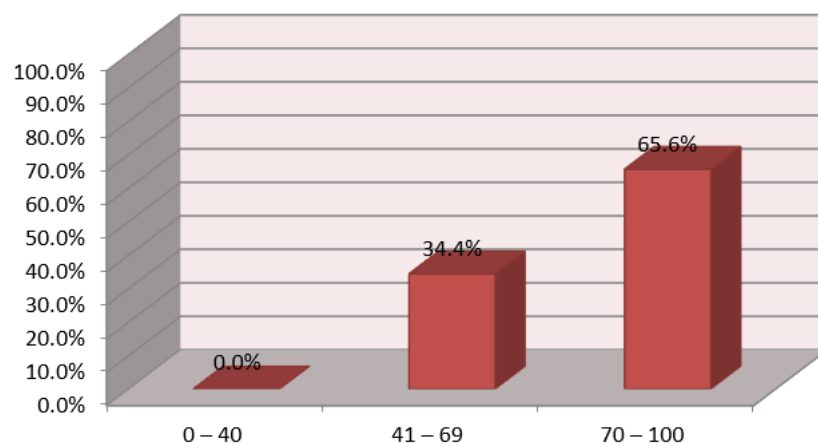
tentang menulis poster dan pembelajaran sehingga pengajar lebih sering memberikan ceramah sehingga membuat siswa merasa bosan. Akibatnya minat siswa untuk belajar bahasa Indonesia khususnya tentang menulis poster menjadi kurang sehingga mempengaruhi hasil prestasi. Berdasarkan data yang terkumpul, ada dua masalah utama yang perlu diperhatikan yaitu peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan 3M (meniru-mengolah-mengembangkan) pada siklus 1 nanti dengan harapan prestasi belajar siswa dapat meningkat dan meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia. pengertian menulis poster (Suwarni, 2021).

Hasil tindakan siklus I

Pada tanggal 7 Maret 2019, siklus I jam pertama dan kedua dilaksanakan di ruang Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. Pertemuan dijadwalkan untuk berlangsung selama dua sesi 40 menit pada jadwal yang telah ditentukan. RPP yang telah dibuat disebut sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilakukan bersamaan dengan observasi (pengamatan). Hasilnya sebagai berikut ini.



Gambar 3. Hasil Observasi pada Siklus I



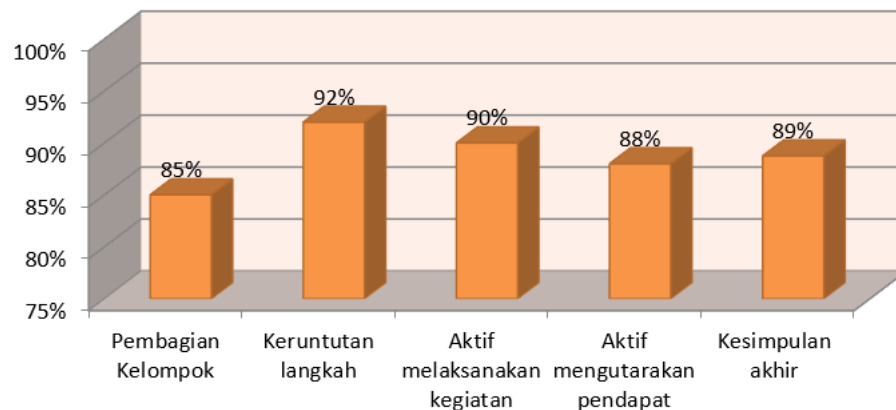
Gambar 4. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

11 siswa atau 34,4% mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 21 siswa atau 62,5 persen mendapat nilai antara 70 sampai 100 seperti yang ditunjukkan pada gambar di atas. Setelah itu prestasi belajar siswa meningkat menjadi 65,6% dari 28,1%. Namun akan dilanjutkan ke Siklus II karena target indikator untuk Siklus I belum terpenuhi sebesar 85% atau lebih (Suprpti, 2021). Selain itu, proses

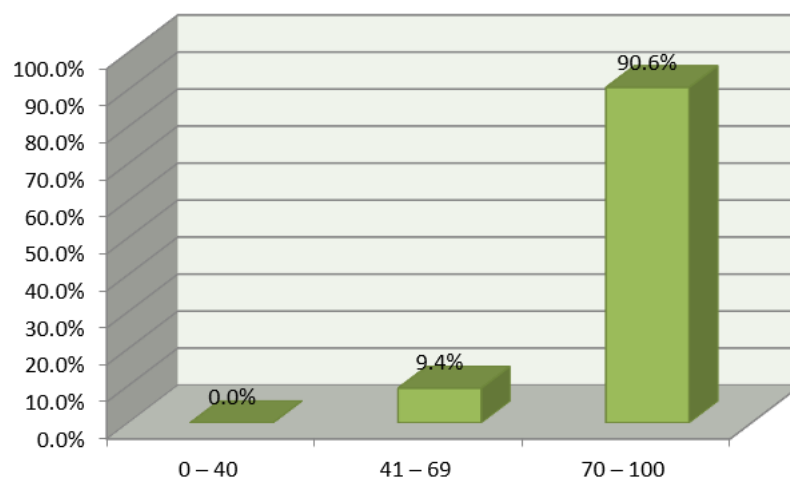
wawancara menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian siswa menjadi antusias belajar bahasa Indonesia sebagai akibat dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia secara langsung dan mandiri menggunakan 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) dan kemudahan kegiatan kelompok. Terlepas dari deskripsi laporan observasi tentang hambatan yang tersisa. Nilai posttest 21 siswa sesuai dengan KKM atau di atas persentil ke-70. Sedangkan 12 dari 32 siswa tidak lulus. karena nilai siswa dibawah 70.

Hasil tindakan siklus II

Disepakati bahwa siklus kedua perlu diselesaikan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Pelaksanaan siklus II yang berlangsung pada hari Kamis, 14 Maret 2019 antara jam pertama dan kedua di ruang Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung. Pertemuan dijadwalkan untuk berlangsung selama dua sesi 40 menit pada jadwal yang telah ditentukan. RPP yang telah dibuat disebut sebagai proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dilakukan bersamaan dengan observasi (pengamatan) (Nurudin, 2021). Hasil Tindakan siklus II dibawah ini.



Gambar 5. Hasil Observasi pada Siklus II



Gambar 6. Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dapat dilihat dari gambar di atas bahwa tiga siswa atau 9,4% mendapat nilai antara 41 sampai 69, dan 29 siswa atau 90,6% mendapat nilai antara 70 sampai 100. 70-100, setelah itu prestasi siswa meningkat 90,6%, dari 66% menjadi 66%. Indikator siklus II sudah mencapai 85 persen atau lebih dengan 90,6%, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III (Susanto, 2022). Selain itu, proses wawancara menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian siswa menjadi antusias belajar bahasa

Indonesia sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan tiga M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) yang dilakukan secara mandiri, dalam sebuah menyenangkan, lingkungan yang kompak, dan berkelompok untuk mendorong siswa mengerjakan laporan kegiatan dengan lebih sedikit stres. Terlepas dari deskripsi laporan observasi tentang hambatan yang tersisa. Berdasarkan hasil posttest, 29 siswa memiliki nilai yang sesuai dengan KKM atau lebih dari 70. Sementara itu, tiga dari 32 siswa tidak lulus karena nilai siswa dibawah 70.

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I dan II dapat dikatakan bahwa terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran, serta perolehan hasil evaluasi dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil observasi siklus I diketahui bahwa persentase siswa yang berpartisipasi aktif dalam melaksanakan kegiatan eksperimen adalah 57%, persentase siswa yang berpartisipasi aktif dalam mendiskusikan pendapatnya adalah 63%, dan persentase kesimpulan akhir berdasarkan eksperimen ekspresi adalah 59%. Persentase keberhasilan penyelesaian penyiapan alat dan bahan percobaan juga sebesar 50%. Persentase keberhasilan penyelesaian urutan langkah yang dicapai dalam melakukan percobaan adalah 65%. Hasil observasi siklus II yang disajikan diketahui bahwa persentase partisipasi aktif siswa dalam melakukan kegiatan eksperimen sebesar 90%, persentase partisipasi aktif siswa dalam mengemukakan pendapat pada saat diskusi adalah sebesar 88%, persentase hasil kesimpulan akhir sesuai percobaan sebesar 89%, dan persentase keberhasilan dalam penyelesaian metode penyiapan alat dan bahan percobaan yang disiapkan siswa sebesar 85%. Kemungkinan siswa merasa tertarik karena senang dengan metode pembelajaran yang diterapkan sehingga sebesar siswa aktif dalam melakukan kegiatan dikelas (Saifudin, Nasihatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, & Nahdiyah, 2022).

Hasil evaluasi siklus I menunjukkan bahwa hanya 21 siswa atau 34,4% yang mencapai ketuntasan belajar dan mendapat nilai 70 atau lebih. Fakta bahwa indikator kampanye minimal 85 persen menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum berhasil. Siklus II menunjukkan bahwa 29 siswa atau 90,6% dari 32 siswa telah menguasai materi. Hasilnya, peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukannya pada siklus II telah berhasil. Selama siklus I, peneliti menemui beberapa tantangan, diantaranya masih sulitnya siswa membuat poster dengan kalimat persuasif. Masih ada kelompok yang kesulitan mengikuti langkah-langkah lembar kegiatan. Masih ada beberapa siswa yang belum berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan percobaan. Terdapat beberapa siswa yang tidak aktif menyuarakan pendapatnya selama diskusi. Di akhir percobaan, hanya tiga siswa yang mengajukan pertanyaan dan enam kelompok malu untuk presentasi. Setelah itu peneliti melakukan siklus II sebagai penyempurnaan siklus I. Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti mengganti rencana pembelajaran 3M (meniru, mengolah, dan mengembangkan) yang baru dengan poster dengan tema yang telah ditentukan. Pada saat melakukan percobaan, peneliti selalu memberikan petunjuk kepada siswanya tentang cara menyelesaikan langkah-langkah lembar kegiatan. Siswa menerima bimbingan dari peneliti saat mereka berdiskusi dan menarik kesimpulan. Siswa terlihat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan percobaan, mempresentasikan di depan kelas, dan berdiskusi serta menarik kesimpulan ketika instruktur memberikan motivasi berupa reward. Penelitian tindakan kelas dari siklus II sudah berhasil, meskipun ada kendala, seperti kesulitan siswa dalam menentukan struktur kalimat poster persuasif, yang menyebabkan suasana gaduh (Nyamat, 2022).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode 3M (Meniru, Mengolah, dan Mengembangkan) untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif siswa dan materi poster pada siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 3 Kalidawir Tulungagung memiliki peluang keberhasilan yang tinggi. Berdasarkan skor post-test dari setiap

siklus, keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan, dengan 65,6% siswa mendapat nilai di atas KKM pada siklus I dan 90,6% pada siklus II.

DAFTAR RUJUKAN

- Abin Syamsuddin Makmun. 2007. Psikologi Pendidikan. PT Rosda Karya Remaja, Bandung.
- Ahmad Sutarman. 2009. Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arifa, L. W. (2021). Penerapan Metode PQ4R untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Makna Tersirat Suatu Teks di Kelas VI SDN Sukorejo 3 Kota Blitar. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 355–366.
- Burhan Nurgiyantoro. 2001. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra. Yogyakarta: BPFE
- Henry Guntur Tarigan. 2008. Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa
- Hidayah Yuniarti, 2009. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Hidayah Yuniarti, 2010. Strategi Pembelajaran Aktif, Yogyakarta: Pustaka Insani Madani.
- Nugroho. 2009. Membuat Siswa Aktif, Bandung: Bandar Maju.
- Nurudin, B. (2021). Supervisi Akademik Proses Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru SD Negeri 1 Panggunguni Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung Semester 1 Tahun Pelajaran 2019 / 2020. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 150–163.
- Nyamat. (2022). Supervisi Observasi Guru Kelas dalam Pengembangan Pembelajaran Efektif Matematika di SD Negeri 4 Sumberbendo Pucanglaban Semester Ganjil Tahun. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 2(1), 30–43.
- Saifudin, A., Nasisatuzzahro, Lestariningsih, Haryuni, N., & Nahdiyah, U. (2022). Pendampingan Penggunaan Metode Usmani dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an dengan melalui Halaqoh Mu'alimil Qur'an (HMQ) di TPQ Tarbiyatul Athfal Sumberasri. *Jurnal Maslahat*, 3(1).
- Suprapti, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Energi Dan Perubahannya Dengan Menggunakan Metode Proyek. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(2), 265–274.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Connecting , Orgainizing , Reflecting , Extending (CORE) Berbantuan dengan Metode Mind Mapping dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA yang Memuat Getaran dan Gelombang pada Siswa Kelas VIII-A Semester 2 SMP Negeri 1 Kauma. *Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 186–193.
- Suwarni. (2021). Peningkatan Minat Belajar Tema 3 Subtema 2 mellaui Media Audio Visual pada Siswa Kelas 1 SDn Mlancu 1 Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 1(2), 579–595.
- Widjaja, A. H. (2021). Implementasi Metode Means Ends Analysis (MEA) pada Pembelajaran Fisika tentang Generator untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas IX-G Semester 2 SMP Negeri 4 Tulungagung Tahun Pelajaran 2019 / 2020. 1, 298–307.